

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan jenis desain deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Basrowi dan Suwandi (2009) melalui penelitian kualitatif mengatakan jika peneliti bisa mengidentifikasi subjek dan merasakan apa yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian kualitatif peneliti akan mengerti latar belakang suasana serta kejadian natural sesuai dengan yang sedang diteliti. Dari setiap kejadian tersebut merupakan objek yang unik, karena berlainan konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menguasai situasi dengan memusatkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret suatu kondisi yang natural (natural setting), analisis deskriptif. Materi pustaka yang ditemui dari bermacam rujukan dianalisis secara kritis dan mendalam supaya bisa menunjang prasarana serta tanggapan. (Ultavia, 2023).

Studi kasus pada penelitian ini merupakan studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien diabetes mellitus tipe 2 dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin di wilayah kerja Puskesmas Slahung Ponorogo.

B. Subyek Penelitian

Sampel merupakan subyek atau partisipan yang diteliti dan bagian dari populasi. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu memilih subyek sebagai sampel dengan pertimbangan sesuai

kehendak peneliti. Subyek yang digunakan adalah 1 partisipan dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan diagnosis medis Diabetes Melitus
- b. Klien menggunakan terapi insulin secara mandiri
- c. Klien berusia 40-70 tahun
- d. Klien mampu berkomunikasi dengan baik.
- e. Klien dengan kemampuan membaca dan menulis
- f. Klien bersedia sebagai responden dan kooperatif.
- g. Klien dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan insulin
- h. Klien menempati satu rumah bersama anggota keluarga

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan.
- b. Klien berusia lebih dari 70 tahun
- c. Klien sedang keadaan gawat darurat.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Proses pembuatan Karta Tulis Ilmiah ini dimulai bulan Januari-Juni tahun 2025. Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2025.

D. Instrumen dan Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurus perizinan dan persetujuan serta koordinasi dengan institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus VI Ponorogo.
- b. Mengurus perizinan dan persetujuan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo.
- c. Mengurus perizinan dan persetujuan dengan Bangkesbanpol.
- d. Mengurus Perizinan dan persetujuan kepada pihak Puskesmas.
- e. Berkerjasama dengan CI (Clinical Instructure) dilapangan sasaran dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden (klien)
- f. Menentukan responden sesuai dengan kriteria
- g. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, apabila bersedia menjadi responden dalam penelitian maka responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
- h. Melakukan pengkajian pada Klien Diabetes Mellitus dengan Ketidakpatuhan dalam Penggunaan Terapi Insulin
- i. Mengumpulkan data dan analisa data pengkajian.
- j. Menegakkan diagnose keperawatan.
- k. Melakukan intervensi atau tahap perencanaan pada Klien Diabetes Mellitus dengan Ketidakpatuhan dalam Penggunaan Terapi Insulin

- l. Melakukan tindakan dari tahap perencanaan yang dilakukan.
- m. Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilakukan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan (Fajar Nurdiansyah, 2021). Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokokpokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilaporkan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis (Zulfirman, 2022).

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara berinteraksi, bertanya dan mendengar apa yang disampaikan secara lisan oleh responden atau partisipan. Pada studi kasus ini data-data yang diperlukan dalam kegiatan wawancara pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 dengan ketidakpatuhan penggunaan terapi insulin adalah :

- 1) Pengkajian biodata Klien
- 2) Keluhan utama
- 3) Riwayat penyakit sekarang
- 4) Riwayat penyakit keluarga

- 5) Riwayat penyakit dahulu
- 6) Penggunaan terapi insulin

E. Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi

1. Fokus Studi

Fokus studi merupakan kajian utama yang akan dijadikan titik acuan pada studi kasus ini. Pada penelitian ini titik acuan studi kasus yang digunakan oleh peneliti adalah "Asuhan keperawatan pada klien diabetes mellitus tipe 2 dengan ketidakpatuhan penggunaan terapi insulin di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo".

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan-penjelasan dari istilah yang menjadi pokok-pokok bahasan pada studi kasus yang dilakukan. Batasan istilah yang ditentukan dalam studi kasus ini adalah:

a. Asuhan Keperawatan

Asuhan keperawatan dalam studi kasus ini adalah sebuah kesehatan seseorang atau kelompok, secara actual ataupun potensial tatanan tindakan yang sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan yang kemudian akan dibuat perencanaan tindakan untuk menyelesaikan, mencegah atau mengurangi permasalahan Kesehatan yang dialami Klien, setelah itu tindakan yang telah direncanakan kemudian akan diimplementasikan langsung kepada Klien sesuai dengan kondisi actual Klien dan diakhiri dengan evaluasi keperawatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan asuhan

keperawatan.

b. Klien Diabetes Mellitus Tipe 2

Klien diabetes mellitus tipe 2 dalam studi kasus ini adalah penderita yang sesuai kriteria diagnosis diabetes mellitus dengan riwayat penyakit diabetes mellitus yang sudah terdiagnosa sebelumnya.

c. Ketidakpatuhan

Ketidakpatuhan dalam studi kasus ini adalah perilaku klien yang tidak mengikuti arahan atau kesepakatan yang sudah berikan oleh tenaga kesehatan dalam penggunaan terapi insulin.

d. Terapi Insulin

Terapi insulin dalam studi kasus ini adalah penggunaan terapi obat anti diabetes secara injeksi subcutan menggunakan needle pen.

3. Observasi

Metode Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatupengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Rezki Azmi, 2023).

a. Pada studi kasus ini akan melakukan observasi terhadap klien terkait:

Observasi kadar gula darah

b. Observasi kepatuhan penggunaan insulin

c. Observasi pengetahuan terkait penggunaan insulin

4. Pemeriksaan Fisik

Menurut Doengoes, (2018) pengkajian yang dilakukan pada klien yang mengalami Diabetes Melitus adalah, sebagai berikut :

- a. Aktivitas/istirahat Gejala : Klien dengan diagnosis diabetes akan mengalami gangguan tidur, kelemahan, kelelahan, kesulitan berjalan dan bergerak, otot kram dan penurunan kekuatan otot.
- b. Sirkulasi Gejala : Adanya riwayat hipertensi, infark miokard akut (IMA), klaudikasio (nyeri ekstremitas), mati rasa, kesemutan pada ekstremitas (efek jangka panjang), terdapat luka/ ulcer pada kaki dan penyembuhan yang lama.
- c. Integritas Ego Gejala : Stress, termasuk masalah keuangan yang berkaitan dengan kondisi.
- d. Eliminasi Gejala : Perubahan pada fekal, pola kemih berlebihan (poliuria).
- e. Makanan/cairan Gejala : Kehilangan nafsu makan, mual dan muntah. Tidak mengikuti pola makan yang telah ditetapkan, konsumsi glukosa dan karbohidrat meningkat.
- f. Neurosensori Gejala : Pingsan , pusing, sakit kepala, kesemutan, mati rasa, kelemahan pada otot. Gangguan visual atau penglihatan.
- g. Nyeri/ketidaknyamanan
- h. Keamanan Gejala : Kulit kering, gatal, dan ulkus kulit. Parestesia (diabetes neuropati).

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan,

menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono 2016) mendefinisikan mengenai studi dokumentasi bahwa Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan kebijakan (Abrimanto, 2021).

Dalam studi kasus ini akan menggunakan studi dokumentasi berupa catatan rekam medis, hasil pemeriksaan diagnostik yang relevan seperti hasil laboratorium, status Klien serta lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

6. Analisa Data

Analisis data adalah cara menemukan dan mengolah data secara baik (sistematis) baik catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya agar dapat meningkat pengetahuan peneliti masalah kajian yang diteliti dan penyajiannya sebagai temuan berikutnya (Ahmad, 2021).

Menurut (Ahmad, 2021) analisis data terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

a. Pengumpulan data

Analisis data dapat dilakukan ketika data sudah dikumpulkan, pada studi kasus ini data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, penyederhanaan, membuat

dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak (abstrak) dan mengolah data kasar dari hal yang dicatat di lapangan.

c. Penyajian data

Penyajian data dipaparkan secara teratur dalam bentuk teks narasi, tabel, dan gambar dengan tetap menjaga kerahasiaan dan privasi klien.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan data melalui pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, persiapan keperawatan, gerakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

F. Etika Penelitian

Etika dalam suatu penelitian atau pengumpulan data dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu dasar fungsi, dasar menghargai, hak-hak subyek, dan dasar keadilan. Peneliti telah mendapatkan iji dari Kepala Puskesmas Bbadan tanggal dengan nomor surat perihal pemberian izin penelitian keperawatan. Sebelum melakukan penelitian keperawatan, sebagai bagian dari proses penelitian, perawat perlu mengajukan persyaratan laik etik dari komite etik yang ada, yaitu diantaranya:

1. Persetujuan (Informed Consent)

Kontrak yang dibuat antara peneliti dengan partisipan sebagai tanda persetujuan tidak hanya dilakukan secara lisan, namun harus dilakukan secara tertulis agar hal itu menjadi legal. Legalitas sebuah penelitian dituangkan dalam lembar persetujuan atau informed consent.

Informed consent mengandung makna bahwa partisipan memahami dengan baik alasan, keuntungan dan kerugian, dan prose penelitian lalu setuju untuk mengikuti intervensi yang dilakukan terhadapnya dengan menandatangani lembar persetujuan.

2. Tanpa nama (Anonymity)

Partisipan mempunyai hak untuk tidak menuliskan nama responden pada lembaran pengkajian dan cuma menulis kode pada lembaran pengumpulan data responden. Kerahasiaan identitas partisipan berhubungan erat dengan nilai memberikan yang terbaik, perhatian terhadap martabat dan ketaatan.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Persyaratan untuk melindungi kerahasiaan dan privasi partisipan juga merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari cara menghargai partisipan dalam proses etika penelitian. Adanya hubungan yang efektif antara partisipan dengan perawat yang dibangun dengan saling percaya berfungsi sebagai dasar menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi.